

## Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional *Petak Umpet*

Mafdurotul Goliah<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Ujang Jamaludin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Email : [mafdurotul88@gmail.com](mailto:mafdurotul88@gmail.com)

### Abstrak

Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum sekolah dasar, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah permainan tradisional petak umpet dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Siswa kelas satu di SDN Tegal Ratu mengambil bagian dalam penelitian ini. Sebanyak 35 siswa sebagai sampel. Waktu penelitian dilakukan pada jam istirahat. Metode angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini masih dianalisis dengan menggunakan metode perbandingan. Persentase peningkatan di setiap kategori baik sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan peningkatan. Kategori sangat berkembang mengalami peningkatan sebesar 17,33 persen, kategori berkembang mengalami peningkatan sebesar 20,54 persen, sebagaimana diantisipasi, kategori yang baru mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 17,69 persen, dan kategori tidak berkembang mengalami perubahan persentase yang sangat signifikan, tidak ada anak yang setelah mendapat perlakuan masuk dalam klasifikasi ini. Hal demikian dapat dikatakan bahwa permainan tradisional petak umpet dapat membantu siswa kelas satu di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

**Kata kunci** : Keterampilan Sosial Anak, Permainan Tradisional Petak Umpet, Sekolah Dasar

### Abstract

By incorporating local wisdom into the elementary school curriculum, this study seeks to find out whether traditional games of hide and seek can help children develop social skills. This study uses a qualitative descriptive research method. First grade students at SDN Tegal Ratu took part in this study. 35 students as sample. During recess, elementary school students participated in this study. Questionnaire and documentation methods were used to collect data in this study. The data in this study are still being analyzed using the comparison method. The percentage increase in each category both before and after treatment shows this. The highly developed category experienced an increase of 17.33 percent, the developing category experienced an increase of 20.54 percent, as anticipated, the category that was just starting to develop elop experienced an increase of 17.69 percent, and the undeveloped category experienced a very significant percentage change, not there are children who after receiving treatment are included in the classification. Playing traditional hide and seek with local knowledge can help first graders in primary schools improve their social skills, according to this study.

**Keywords**: *Children's Social Skills, Traditional Games of Hide and Seek, Elementary School*

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek psikologi yang perlu dikembangkan seorang anak sepanjang hidupnya adalah penyesuaian sosial, serta penyesuaiannya terhadap lingkungan. Sebagai alat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak memerlukan keterampilan sosial. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial mendapat manfaat dari hal-hal berikut: 1) membantu anak belajar bagaimana berteman dengan guru dan anak lain serta orang dewasa; 2) Membantu anak-anak belajar berbelas kasih dan membantu orang lain (Pujiati, 2015). Mengingat pentingnya keterampilan sosial

pada anak yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakatnya, sudah seharusnya anak diarahkan sejak dini mengenai perkembangan keterampilan sosialnya. Salah satu cara mengembangkan keterampilan sosial pada anak ialah dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Karena waktu bermain anak sangat dipengaruhi oleh usianya, sehingga anak usia sekolah dasar khususnya kelas I tidak pernah lepas dari permainan. Pada usia ini anak-anak masih senang bermain. Karena dengan bermain, selain menggembirakan juga anak-anak dapat melakukan penyesuaian sosial (Mbadhi et al., 2018).

Namun kenyataannya, di zaman sekarang ini, ketika teknologi semakin canggih, banyak orang tua yang lebih memilih anaknya bermain di rumah, karena berada di bawah pengawasan mereka. Seperti bermain *gadget*/laptop/komputer atau menonton televisi. Anak dilarang bermain di luar rumah dengan berbagai alasan. Akibatnya, anak cenderung kurang berinteraksi dengan lingkungannya karena hanya bermain dan berdiam diri di dalam rumah (Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang mengemukakan anak-anak lebih banyak memakai *gadget*/laptop/komputer daripada bermain dengan lingkungan sekitar (Bektiarso et al., 2021).

Secara alami, kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain mengungkapkan perkembangan sosialnya. Hal ini didapat ketika anak bermain dengan memanfaatkan permainan adat. Selain meningkatkan kemampuan motorik anak, kegiatan interaksi dalam permainan tradisional juga memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak (Mbadhi et al., 2018). Petak umpet adalah salah satu permainan tradisional yang dianggap dapat membantu anak menjadi lebih bersosialisasi (Bektiarso et al., 2021; Mbadhi et al., 2018; Nafisah, 2016; PURNAMASARI & ..., 2019; Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022; Yudiwinata & Handoyo, 2014).

*Petak umpet* merupakan salah satu kearifan lokal bagian dari permainan tradisional anak-anak yang cukup terkenal pada zamannya. Anak-anak akan merasakan bahwa permainan petak umpet ini cukup menghibur. Kita dapat memainkan permainan ini dengan mencari teman yang sedang bersembunyi. Permainan ini dapat dimainkan dengan setidaknya dua pemain luar ruangan. Ada dua peran dalam permainan: mereka yang mengawasi dan mereka yang melarikan diri. "Yang jaga" akan menghitung 1-10, dan yang lainnya bersembunyi. Kemudian "yang jaga" ini berperan mencari teman-temannya yang bersembunyi. Jika pertama yang ditemukan oleh penjaga maka ia akan menjadi "yang jaga" selanjutnya. Permainan pada ronde pertama selesai jika semua teman sudah ditemukan. Hal ini dapat dilakukan secara berulang sesuai dengan berapa ronde permainan ini akan dilakukan (Mbadhi et al., 2018).

Permainan tradisional *petak umpet* memiliki banyak manfaat, antara lain untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dengan mengajarkan mereka cara bekerja sama dengan orang lain, cara bermain dengan anak lain, dan cara menghibur mereka. Anak-anak di sekolah dasar, khususnya di kelas I, bisa mendapatkan keuntungan dari ini untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dengan demikian peneliti meyakini bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran menggunakan permainan tradisional petak umpet dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial anak kelas I sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah strategi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar melalui permainan tradisional *petak umpet* dapat mengembangkan keterampilan sosial anak?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar melalui permainan tradisional *petak umpet* dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

## **METODE**

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang mendeskripsikan suatu variabel, gejala, atau kondisi dalam keadaan alamiahnya disebut penelitian kualitatif deskriptif. Peserta penelitian ini adalah siswa kelas satu di SDN Tegal Ratu. Sebanyak 35 siswa kelas 1 SDN Tegal Ratu merupakan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada saat jam istirahat, dan dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini, metode observasi (kuesioner) dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode perbandingan tetap digunakan dalam

penelitian ini untuk menganalisis data. Sebagian besar observasi berupa angket hasil kegiatan anak untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial anak kelas I SD di SDN Tegal Ratu melalui permainan tradisional petak umpet biasanya akan menghasilkan analisis data secara deskriptif. (Anggreni, 2022).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kemampuan interaktif anak-anak mengalami perubahan positif setelah dilakukannya permainan tradisional *petak umpet*. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa setiap anak memperoleh nilai yang lebih tinggi. Analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan petak umpet adalah memberikan hasil yang positif. Pemberian treatment sebagai babak pencarian penumpang gelap yang dilakukan berulang-ulang agar anak dapat memupuk kemampuan interaktifnya secara tepat. Keterampilan sosial anak antara lain mampu bekerja sama dengan teman. Hal ini terlihat dari seberapa besar keinginan mereka untuk bermain bersama teman, betapa bahagianya mereka saat bermain bersama teman, dan seberapa besar keinginan mereka untuk saling membantu. Hal ini sependapat dengan (Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022) yang mengatakan bahwa anak usia dini sekitar usia 5-6 tahun mengalami perkembangan sosialnya melalui permainan tradisional. Hal ini sejalan karena usia anak kelas I sekolah dasar merupakan usia peralihan dari anak usia dini. Jadi keterampilan sosialnya masih belum berkembang secara maksimal. Dengan demikian diadakannya permainan tradisional petak umpet selain dapat mengembangkan motorik anak juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, data penelitian untuk mengamati keterampilan sosial melalui kegiatan yang dilakukan sebelum permainan tradisional petak umpet dimainkan.

**Tabel 1.** Hasil data sebelum permainan tradisional dimainkan

Kategori	Persentase
Berkembang sangat baik	8,45%
Berkembang sesuai harapan	25,87%
Mulai berkembang	10,12%
Belum berkembang	55,56%

Sedangkan pada hasil penelitian, data untuk mengamati keterampilan sosial melalui kegiatan setelah permainan petak umpet dimainkan.

**Tabel 2.** Hasil data setelah permainan tradisional dimainkan

Kategori	Persentase
Berkembang sangat baik	25,78%
Berkembang sesuai harapan	46,41%
Mulai berkembang	27,81%
Belum berkembang	-

Berdasarkan kedua data penelitian diatas, Sebelum dilaksanakan kegiatan permainan petak umpet, observasi perkembangan keterampilan sosial anak yang dilakukan beberapa kali pada jam istirahat menghasilkan data yang berada 8,45 persen termasuk dalam kategori sangat berkembang, 25,87 persen termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 10,12 persen termasuk dalam kategori mulai berkembang, dan 55,56 persen termasuk dalam kategori tidak berkembang, berdasarkan dua data penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Sebaliknya berdasarkan pengamatan keterampilan sosial anak setelah bermain petak umpet tradisional -dan-mencari permainan, 25,78 persen berada pada kategori berkembang sangat baik, 43,21 persen berkembang sesuai harapan, 27,81 persen mulai berkembang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori belum berkembang. Jadi, dapat dikatakan bahwa perkembangan keterampilan sosial siswa kelas I SDN

Tegal Ratu meningkat secara signifikan pada masing-masing kategori persentase sebelum dan sesudah bermain. dalam permainan petak umpet tradisional.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan permainan petak umpet tradisional mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak. Hal ini disebabkan karena bermain merupakan kebutuhan yang sesekali harus dilakukan agar anak dapat berkembang secara optimal, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, membangun identitas diri, dan menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Kegiatan bermain sebenarnya diasosiasikan dengan anak di kelas I sekolah dasar. Proses belajarnya melibatkan interaksi stimulus dan respon. Permainan petak umpet tradisional ini merupakan cara anak belajar dengan memasukkan kearifan lokal, yang dapat membantu perkembangannya. keterampilan sosial mereka. Waktu bermain untuk anak-anak adalah persyaratan penting. Keterampilan sosial anak akan meningkat melalui permainan petak umpet tradisional. Keterampilan sosial anak juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan tradisional petak umpet dalam proses pembelajaran. Karena membuat anak merasa senang dan bersemangat, permainan petak umpet tradisional dapat memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. proses di sekolah daripada hanya duduk dan mendengarkan apa yang guru ajarkan.

Berangkat dari hal demikian, tentunya perkembangan keterampilan sosial anak tidak akan berkembang jika hanya dilakukan upaya dari faktor eksternal sekolah saja, melainkan dibutuhkan juga kontribusi dari faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat anak belajar bersosialisasi, maka faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mereka bertindak dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarganya. Misalnya, anak-anak yang keluarganya memadai dan harmonis lebih percaya diri dan mau berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah, sedangkan anak-anak yang keluarganya kurang harmonis atau yang keluarganya berada dalam posisi ekonomi yang lebih rendah lebih tertutup dan memiliki harga diri yang rendah. -esteem. Anak harus dilatih perkembangan sosialnya dengan cara mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya dan menanamkan rasa percaya diri pada diri mereka sehingga dapat menjadi dewasa dalam perkembangan sosialnya karena keluarga adalah tempat pertama kali mereka berinteraksi dan bersosialisasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, pengintegrasian kearifan lokal melalui permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelas I di SDN Tegal Ratu. Hal demikian dapat dilihat dari meningkatkan persentase tiap kategori dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kategori sangat berkembang mengalami peningkatan sebesar 17,33 persen, kategori berkembang mengalami peningkatan sebesar 20,54 persen, kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 17,69 persen, dan kategori tidak berkembang mengalami perubahan persentase yang sangat signifikan karena tidak ada lagi anak yang termasuk dalam kelas itu setelah diberi perlakuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kearifan lokal permainan tradisional petak umpet dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia kelas I di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. (2017). *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33-48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Amin, A. (2017). Madrasah dan Pranata Sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2) 183-200. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/552>
- AR, D. (2013). Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City of Banda Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)*, 1(5), 49-59. <https://doi.org/10.9790/7388-0154959>
- Astawa, I. B. M. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial*. PT. Grafindo Persada.
- Fuadi, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Dotplus Publisher.
- Ginanjari, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 376-396.

- <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- Handika, H., & Fadhilaturrehmi, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prosocial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306-3313. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1355>
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). Cultivating Character Education Based on Sundanese Culture Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 231. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.788>
- Hendriawan, N., & Astuti, Y. S. (2017). Proses Enkulturasasi Sebagai Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) pada Masyarakat Kampung Naga Desa Negalasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan*, 3(1), 167-171. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jspendidikan/article/view/186>
- Hunowu, M. A. (2016). Konsep Fullday School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Urnal Irfani*, 12(1), 117.
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*, 2, 3333.
- Khafidah, W. M (2020). Aspek Sosial Dalam Pendidikan. *Serambi Tarbawi*, c, 67-86.
- Kitbiah, I., Hilmiyati, F., & Khaeroni. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan ...*, 7(2), 105-118.
- Lathifah, N., & Bintoro, H.S. (2022). Proses berpikir kreatif siswa sekolah ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 395-400.
- Marini, A. (2018). Implementtion of Character er Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture*, 1 (1), 60-71). [Seminars.unj.ac.id/icuic](http://Seminars.unj.ac.id/icuic)
- Mayenti, Y. S., & Wilodati, W. (2020). Enkulturasasi Pendidikan Karakter Nilai dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Talang Mamak. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v2i2.34>
- Mutakin. T. Z., & Rusmana, I. M. (2014). PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Edutech*, 1(3), 361-373.
- Mutholib, A. (2017). Memiliki Aspek-Aspek Sosial dalam Pendidikan Dasar dan Menengah, *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 271-292.
- Ningsih, T. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Rizquna.
- Nur, F. (2021). Dampak pola asuh orang tua dalam pemaknaan sikap sopan santun anak usia sekolah dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 282-289.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Educational Journal*, 1(April), 55-67.
- Putri. F. S. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700-1706. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1164>
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 11(1), 17-33. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/articleview/151>
- Satria, R., Hanum, N. A., Shahbana, E.B., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2020). Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 49-65.
- Siregar, Y. E. Y., S, Z. M., W. P. A., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018). *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School*. 251(Acec), 315-318. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.72>
- Siswanto, E., & dkk. (2021). *Pengembangan Kebijakan Pendidikan, dalam Tinjauan Polkumeksosbud*.
- Siti Anisah, A., & Holis, A. (2020). Enkulturasasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 318. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>
- Smith, M. Bin, & Rahmat, A. (2018). *Sosio Antropologi Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Sunarsih, L., & Akrom. (2016). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial di Daerah. *Ibtida'i*, 3(2), 263.
- Suriyansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Syatriadin. (2017). Landasan Sosiologis dalam Pendidikan. *JISIP*, 1(2), 101-110.